

**ANALISIS RELIGIUSITAS ANGGOTA NU
BACKPACKER MAGELANG DALAM KEGIATAN
BACKPACKING**



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu S.Sos**

Disusun Oleh:

Mutoharoh

NIM: 17105040083

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1633/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS RELIGIUSITAS ANGGOTA NU BACKPACKER MAGELANG DALAM KEGIATAN BACKPACKNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTOHAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040083
Telah diujikan pada : Senin, 13 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 61bfb1041ac1



Penguji II
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61c178e9aee4



Penguji III
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c15095d2583



Yogyakarta, 13 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c1877407e05

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mutoharoh
NIM : 17105040083
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Analisis Religiusitas Anggota Komunitas NU
Backpacker Magelang dalam Kegiatan Backpacking

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan berjudul "Analisis Religiusitas Anggota NU Backpacker Magelang dalam Kegiatan Backpacking" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiasi karya orang lain kecuali pada kutipan yang telah disertai footnote maupun daftar pustaka.
2. Apabila di kemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 2 Desember 2021

Penulis,



Mutoharoh
NIM: 17105040083

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mutoharoh

NIM : 17105040083

Judul Skripsi : Analisis Religiusitas Anggota NU Backpacker Magelang dalam Kegiatan Backpacking

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Pembimbing

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.

NIP. 199110112019032014

ABSTRAK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia religi berarti kepercayaan terhadap Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (animism/dinamisme). Sedangkan religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama. Bagi seorang NU Backpacker religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama yang mereka anut dalam kegiatan *backpacking*. Fenomena backpackeran yang dilakukan oleh komunitas NU Backpacker Magelang ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena, Pertama adanya kegiatan backpacking menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas anggota NU Backpacker Magelang. Kedua adanya kegiatan *backpacking* religi, NU Backpacker Magelang mengajak anggotanya untuk melakukan berbagai tradisi religiusitas dalam kegiatan backpacking. Tradisi religiusitas tersebut yang menjadi dasar pijakan untuk menentukan program-program NU Backpacker Magelang.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*) dan bersifat diskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dengan 8 orang anggota NU Backpacker Magelang yang dianggap mengetahui dan kompeten seputar tema penelitian, mereka merupakan pengurus NU Backpacker Magelang serta anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan NU Backpacker Magelang dan dokumentasi. Teori yang digunakan ialah Teori Religiusitas Glock dan Stark. Dalam menganalisis Religiusitas Glock dan Starck membagi dalam lima dimensi yaitu: dimensi praktik agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas pada anggota komunitas NU Backpacker Magelang disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal disebabkan tingkat usia dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat. Tingkat religiusitas anggota NU Backpacker Magelang berbeda-beda antar satu dan yang lainnya. Pada dasarnya aktor melaksanakan kelima dimensi religiusitas yang ada dalam kegiatan *backpacking*. Praktik ibadah saat melakukan perjalanan (sholat jama-qosor), berkelana melihat alam (*backpacking*) menambah keyakinan, komunitas NU Backpacker Magelang menjadi salah satu sumber pengetahuan agama, pengalaman tentang solidaritas saat *backpacking* dapat menjadikan diri lebih baik, dan hubungan baik anggota NU Backpacker Magelang dengan pihak luar komunitas.

Kata Kunci: *Backpacking, Faktor-faktor Religiusitas, dan Tingkat Religiusitas*

HALAMAN MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

(Barang siapa bersungguh-sungguh akan berhasil)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang penulis anggap mempunyai peran penting dalam hidupnya:

1. Ibunda tercinta Suni, dan ayahanda tersayang Paing yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta dan kesabaran serta ikhlas-tulus memberikan dukungan dan doa restunya kepada penulis.
2. Mas Iznan dan Mbak Astry yang selalu memberi motivasi, nasehat serta dukungan baik secara materi maupun non materi.
3. Mas anas, sosok kakak yang penuh cinta dan pengertian terhadap adeknya. Hal paling berharga yang dia berikan adalah doa.
4. Adik-adikku tersayang Faizah, Muhlisin dan Lina yang selalu melatih kesabaran, meskipun begitu tingkah lucu kalian selalu bisa menghibur.
5. Ina Rotudduja yang telah membantu meminjamkan laptopnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
6. Vina Dyahningtyas, sahabat sekaligus adik yang selalu menemani suka duka di pondok pesantren, memotivasi, tempat curhat dan sambat.
7. Sahabat-sahabat Chyntia, Uchy, Dina, dan Fina yang selalu membuat indah hari-hariku dari semester awal sampai semester akhir perkuliahan. Selain itu juga tak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2017 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Keluarga KKN kelompok (Dina, Dita, Anggi, Nabila, Sisil, Sofwan, Nanda, Megy, Rizal, Toberty, dan Siroj)
9. Keluarga organisasi Resiman Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta yang telah memberi pengalaman berorganisasi dan bersosial.
10. Kepada orang-orang yang selalu bertanya “kapan selesai skripsi”, kalian telah memotivasi penulis.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan petunjuk jalan yang diridhai Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik penyusunan, penulisan, maupun isinya tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan masukannya sangat penulis harapkan.

Rasa terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Religiusitas Anggota NU Backpacker Magelang dalam Kegiatan *Backpacking* ini. Utamanya penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., Mum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.,m selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Nur Afni Khafsoh, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan atahan, nasehat, dan bimbingannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak memberikan dan mengajarkan ilmu yang berarti kepada peneliti.
7. Staf dan Karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah turut memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
8. Koordinator dan Anggota Komunitas NU Backpacker Magelang yang mengizinkan penulis untuk meneliti di Komunitas NU Backpacker Magelang, serta sangat membantu penulis dalam memperoleh data dan dokumen-dokumen lainnya.
9. Orang tua tercinta, Bapak Paing dan Ibu Suni, yang selalu sabar mendidik, memotivasi, menasehati, mendukung baik secara materi dan non materi, mendoakan putrinya.
10. Mas Iznan dan Mbak Astry yang selalu memberi motivasi, nasehat serta dukungan baik secara materi maupun non materi.
11. Mas anas, sosok kakak yang penuh cinta dan pengertian terhadap adeknya. Hal paling berharga yang dia berikan adalah doa.
12. Adek-adekku tersayang Faizah, Muhlisin dan Lina yang selalu melatih kesabaran, meskipun begitu tingkah lucu kalian selalu bisa menghibur.

13. DR. KH Ahmad Fatah S.Ag., dan Nyai Hj. Nisrin Nikmah selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang selalu menyirami ilmurohani kepada penulis
14. Keluarga besar Sosiologi Agama angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, kebahagiaan, yang terukir selama masa perkuliahan.
15. Sahabat-sahabat Chyntia, Uchy, Dina, dan Fina yang selalu membuat indah hari-hariku.
16. Keluarga KKN kelompok (Dina, Dita, Anggi, Nabila, Sisil, Sofwan, Nanda, Megy, Rizal, Toberty, dan Siroj)
17. Keluarga Organisasi Resiman Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta yang telah memberi pengalaman bersosial.
18. Ina Rotudduja yang telah membantu meminjamkan laptopnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
19. Teman refreasing Titik, Nanang yang selalu bisa menghilangkan kejenuhan dengan berbagai kegiatan refreasing.
20. Bagi pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, mungkin banyak kebaikan-kebaikan kecil mereka yang tanpa mereka sadari sangat membantu peneliti.

Besar harapan penulis bahwa karya tulis ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penelitian lanjutan, terutama

bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, untuk menambah khasanah Ilmu Sosiologi Agama.

Yogyakarta, 6 Desember 2021

Penulis

Mutoharoh

NIM: 17105040083



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
1. Religiusitas	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	13
3. Teori Religiusitas Glock dan Stark.....	15
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Sumber Data	22
3. Teknik Pengumpulan Data	29
4. Metode Analisis Data	32
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM NU BACKPACKER MAGELANG.....	34
A. NU Backpacker	34

B. NU Backpacker Magelang.....	36
C. Struktur Komunitas NU Backpacker Magelang.....	38
D. Anggota Komunitas NU Backpacker Magelang.....	41
E. Program-program Komunitas NU Backpacker Magelang.....	43
BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENAGRUHI RELIGIUSITAS ANGGOTA NU BACKPACKER MAGELANG.....	48
A. Faktor Internal Religiusitas Anggota NU Backpacker Magelang.....	48
1. Tingkat Usia.....	48
2. Kepribadian.....	49
B. Faktor Eksternal Religiusitas Anggota NU Backpacker Magelang.....	50
1. Faktor Keluarga.....	50
2. Faktor Lingkungan Institusional.....	51
3. Faktor Lingkungan Masyarakat.....	52
BAB IV ANALISIS RELIGIUSITAS ANGGOTA NU BACKPACKER MAGELANG DALAM KEGIATAN BACKPACKING.....	53
A. Religious Practice (Dimensi Praktek Agama).....	53
1. Ziarah kubur.....	54
2. Tahlilan.....	55
3. Buka Bersama (Puasa).....	57
4. Mujahadah.....	58
5. Berdoa.....	58
6. Sholat Lima Waktu.....	61
B. Religious Belief (Dimensi Keyakinan).....	66
1. NU Backpacker Magelang Dekat dengan Ulama dan Santri.....	66
2. Mengamalkan dan Mempraktikkan yang Dipelajari (Keagamaan).....	67
3. Teman dan Suasana yang Mendukung untuk Taat Beribadah.....	67
4. Berkelana di Alam Bebas, Melakukan Perjalanan.....	68
5. Melihat Kekayaan Alam Raya.....	69
6. Kedamaian dan Ketenangan Saat Melakukan Sesuatu.....	70
C. <i>Religious Knowledge</i> (Dimensi Pengetahuan Agama).....	71

1. Pondok pesantren	72
2. Media sosial.....	74
3. Komunitas	74
D. <i>Religious Feeling</i> (Dimensi Pengalaman).....	77
1. Mengetahui Makam-Makam Wali di Magelang	77
2. Menghargai Teman dari Berbagai Latar Belakang	78
3. Tambah Teman dan Wawasan	79
4. Pengalaman Solidaritas Menjadikan Diri Lebih Baik	79
5. Menyambung Silaturahmi Menciptakan Kekeluargaan.....	80
E. <i>Religious Consequential</i> (Dimensi Konsekuensi).....	82
1. Bakti Sosial.....	82
2. Silaturahmi	83
3. Diskusi.....	84
4. Partisipasi	84
5. Musyawarah Mufakat.....	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. KESIMPULAN	87
B. SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Anggota NU Backpacker Magelang Berdasarkan Jenis Kelamin .	41
Tabel 2. 2 Jumlah Anggota NU Backpacker Magelang Berdasarkan Pendidikan Formal	42
Tabel 2. 3 Jumlah Anggota NU Backpacker Magelang Berdasarkan Pendidikan Non Formal (Pendidikan Agama).....	42
Tabel 2. 4 Jumlah Anggota NU Backpacker Magelang Berdasarkan Organisasi/Komunitas Keagamaan yang Diikuti	43
Tabel 3. 1 Usia Kedelapan Narasumber Anggota NU Backpacker Magelang	49
Tabel 3. 2 Lingkungan Institusional Kedelapan Narasumber Anggota NU Backpacker Magelang.....	51
Tabel 3. 3 Alamat Kedelapan Narasumber Anggota NU Backpacker Magelang.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur komunitas NU Backpacker Magelang Priode 2020-2021.....	39
Gambar 2. 2 Silaturahmi di Rumah HA.....	44
Gambar 2. 3 Makam Mbah Nur Muhammad.....	46
Gambar 2. 4 Mendaki Gunung Andong.....	47
Gambar 2. 5 Kopdar di Angkringan Didot Magelang.....	48
Gambar 2. 6 Buka Bersama NUBP Magelang & Temanggung	48
Gambar 2. 7 Camping NUBP Magelang.....	49
Gambar 2. 8 Baksos NUBP Magelang Peduli Merapi	50
Gambar 4. 1 IF Menjadi Imam Sholat saat Mendaki Gunung	62



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini *traveling* menjadi salah satu kebutuhan seluruh lapisan masyarakat khususnya kaum muda. Mayoritas orang melakukan *traveling* untuk refreshing atau sekedar mengisi waktu luang, mereka akan meluangkan waktu serta biaya untuk memperoleh kepuasan ketika melakukan suatu perjalanan. Kebutuhan untuk melakukan liburan memunculkan berbagai model *traveling* salah satunya adalah backpacking.

Backpacking merupakan istilah bahasa Inggris tas yang digendong di belakang. *Backpacker* adalah orang yang melakukan traveling dengan *budged* minim (*low budged*) bertujuan menjelajahi tempat-tempat menarik di dunia. Manfaat yang didapatkan dengan menjadi backpacker selain *low budged*, seorang backpacker dapat menyatu dengan alam, mengenal tempat-tempat yang didatangi, melatih kemampuan untuk beradaptasi dan menguatkan mental.¹

Fenomena *backpacker* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya kemunculan forum-forum backpacker, salah satunya NU Backpacker. Forum ini mayoritas beranggotakan anak muda dan tersebar hampir di seluruh daerah di Indonesia. NU Backpacker ada sejak tahun 2015,

¹ Siti Wasilatul Barokah, "BACKPACKER: Sebuah Studi Sosiologi Tentang Menjadi Aktor Global", Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga, hlm. 1

komunitas ini lahir dari pemuda Nahdliyin yang saat itu ingin menghadiri Mukktamar ke-33 NU di Jombang. Namun, dengan serba keterbatasan akhirnya mereka berangkat ke Mukktamar NU tersebut ala *backpacker*. Dulu sebelum menjadi NU Backpacker ada yang namanya Kelana (Keluarga Alam Nahdliyin).²

NU Backpacker berperan untuk mewadahi dan menarik kaum muda nahdliyin untuk bergabung. Didukung oleh media sosial yang semakin maju anak muda nahdliyin di seluruh penjuru mulai mengenal dan tertarik bergabung dengan komunitas NU Backpacker. Dari sinilah perlahan-lahan mulai terbentuk komunitas NU Backpacker di setiap daerah di Indonesia yang saat ini hampir mencapai kurang-lebih ada 50 kota di Indonesia.³ Salah satunya NU Backpacker Magelang yang masih terbilang baru yaitu berdiri pada tahun 2019.

NU Backpacker Magelang menyusun program yang mengacu pada gagasan pokok (sowan, dolan, ziarah) yang dikampanyekan oleh NU Backpacker Pusat. Yang kemudian disesuaikan daerah dan dikembangkan berdasarkan ide-ide dari anggota. Semua hal itu tidak lepas dari tujuan awal yaitu, menghidupkan semangat Nahdliyin Ulama' pada golongan muda Nahdliyin dengan cara melakukan ritual atau budaya NU ala *Backpacker*.

² Suandra Asah, "Kenalan dengan Komunitas NU Backpacker, Hobi Ngaji dan Mendaki, <https://www.google.com/amp/s/langit77.id/beritaamp/5257/1/kenalan-dengan-komunitas-nu-backpacker-hobi-ngaji-dan-mendaki-1633612232>, diakses pada tanggal 7 April 2021 pukul 06.50

³ Mulyadi, Perkuat Komunitas, NU Backpacker Gelar Silaturahmi Nasional, <https://newsmedia.co.id/perkuat-komunitas-nu-backpacker-gelar-silaturahmi-nasional/>, diakses pada tanggal 7 April 2021 pukul 06.50

Fenomena backpackeran yang dilakukan oleh anak muda di Magelang ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena, *Pertama* kondisi sosial anak muda di Magelang yang beragam. Hal ini dapat dilihat secara jelas, yaitu mereka berasal dari berbagai macam golongan diantaranya pelajar baik formal maupun non formal (pesantren), mahasiswa, pekerja, santri, dan bahkan ada yang sudah berkeluarga. *Kedua*, tindakan backpackeran yang mereka lakukan memiliki ciri khas yang berbeda dengan kegiatan backpacking pada umumnya hal itu dipengaruhi oleh faktor kesamaan dalam beragama yaitu memiliki paham Nahdlatul Ulama’.

Aktifis NU Backpacker, Akhibaul Muslimin mengungkapkan perlunya sebuah wadah bagi generasi muda nahdliyin yang memiliki hobi seperti traveling, jelajah alam, mendaki gunung dan sebagainya, karena NU sendiri belum memiliki wadah tersebut. Dikhawatirkan parah nahdliyin muda justru bergabung pada wadah di luar NU yang beraqidah menyimpang dan akhirnya terbawa arus mereka.⁴ Sama halnya komunitas NU Backpacker magelang, merupakan sebuah komunitas yang dibentuk guna mewadahi anak-anak muda Nahdlatul Ulama di daerah Magelang yang memiliki hobi travelling. NU Backpacker Magelang dikemas dengan kegiatan travelling juga berbagai kegiatan religi. Hal itu yang menjadikan poin pembeda dari NU Backpacker Magelang dengan komunitas *backpacer* lainnya.

⁴ “Tak Lupa Sejarah NU Backpacker Napak Tilas Auliya’ Kenda”, <https://pcnukendal.com/tak-lupa-sejarah-nubackpacker-napak-tilas-aulia-kendal/>, diakses tanggal 4 April 2021

Komunitas NU Backpacker Magelang mengajak anggotanya untuk melakukan berbagai tradisi religiusitas dalam kegiatan backpacking. Tradisi religiusitas tersebut yang menjadi dasar pijakan untuk menentukan program-program NU Backpacker Magelang. Beberapa program religi NU Backpacker diantaranya ziarah kubur, tahlilan, doa bersama, buka bersama, dan lain sebagainya. Selain itu dalam kegiatan backpacking seperti mendaki gunung anggota NU Backpacker tetap mengutamakan beribadah wajib, baik dengan sholat *jama'*, *qosor* maupun keduanya. Hal tersebut yang menjadikan penelitian ini *urgen* untuk diteliti karena adanya ciri khas yaitu adanya tradisi religiusitas yang dilakukan anggota komunitas NU Backpacker Magelang. berbeda dengan komunitas backpacker lainnya, yang hanya mengutamakan pada aspek *traveling* dan jalan-jalan.

Religiusitas menurut pendapat Glock & Stark adalah pengabdian terhadap agama. Dalam religiusitas terdapat lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, pengalaman, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi. Kelima dimensi tersebut dapat menjadi alat ukur bahwa tingkat religiusitas seseorang itu berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat religiusitas tinggi ada juga yang rendah. Beberapa hal yang menyebabkan minimnya kesadaran seseorang untuk tetap menjalankan ibadah sesuai yang disyariatkan karena tingkat religiusitas seseorang tersebut rendah.⁵ Jika religiusitas seseorang tersebut

⁵ D. Ancok dan K. Suroso, Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008), hlm.80-81

tinggi tentu akan komitmen dalam menjalankan syariat agama secara totalitas dalam aktifitas apapun termasuk dalam hal ini adalah saat kegiatan backpackeran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketaatan beragama (religiusitas) mempunyai peran dan pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Di dalam masyarakat religiusitas dijadikan norma, yaitu semacam kontrol sosial yang mengurangi kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang tidak dibenarkan agama. Sehingga dari karya ilmiah ini akan diketahui bagaimana Religiusitas anggota NU Backpacker dalam Kegiatan *Backpacking*.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas memberikan sedikit gambaran mengenai apa itu backpacker. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas anggota NU Backpacker Magelang?
2. Bagaimana religiusitas anggota NU Backpacker Magelang dalam kegiatan *backpacking*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas anggota NU Backpacker Magelang.
2. Untuk mengetahui religiusitas anggota NU Backpacker Magelang dalam kegiatan *backpacking*.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki kegunaan baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mengkaji tentang Religiusitas Anggota NU Backpacker Magelang dalam Kegiatan *Backpacking*. Maka dari itu penelitian ini berkontribusi dalam kajian ilmu pengetahuan Sosiologi Agama dan ilmu sosial. Hal tersebut yang berkaitan dengan religiusitas NU Backpacker Magelang, dilihat dari kegiatan *backpacking* melalui pendekatan teori Religiusitas Glock dan Stark.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan tema Religiusitas Anggota NU Backpacker dalam Kegiatan *Backpacking*.
- b. Penelitian ini dapat menjadi wacana menyangkut dengan tema religiusitas beragama melalui analisis teori Religiusitas Glock dan Stark.

- c. Penelitian ini juga bisa berguna untuk memberi informasi kepada peneliti selanjutnya baik pembaca, masyarakat dan yang pada umumnya menyangkut perihal Religiusitas Anggota NU *Backpacker* dalam Kegiatan *Backpacking* NU Backpacker Magelang. Penelitian ini berguna untuk mengetahui realita religi kehidupan para *backpacker*. Kemudian setelah mengetahui realita tersebut maka diharapkan bisa mengetahui religiusitas anggota NU Backpacker dalam kegiatan *backpacking* (NU Backpacker Magelang)

Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian tentu penulis perlu melakukan kajian Pustaka sebagai bagian tahap yang harus dilaksanakan, karena dengan melakukan kajian Pustaka maka penulis mampu memperkaya wawasan serta memetik sebuah ide serta gagasan yang cemerlang dalam menuntaskan hasil penelitian. Adapun beberapa tinjauan Pustaka yang telah penulis lakukan, di antara yaitu:

Pertama, Penelitian tesis dari Lisistrata Lusandiana Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma yang berjudul “Menolak Wisata Menjadi Warga Dunia? Analisis Identitas *Backpacker* sebagai Subjek Wisata Alternatif ”. Pada tulisan tesis ini menjelaskan tentang sejarah pariwisata dan persoalannya serta backpacker sebagai sebuah gaya hidup yang membudaya dalam keseharian. Terdapat persamaan dari tulisan ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama menjelaskan tentang

fenomena *backpacker*, sedangkan letak perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya tidak menjelaskan teori Religiusitas Glock dan Stark. Selain itu juga fenomena yang ditampakkan jelas berbeda jauh, penelitian sebelumnya diawali dengan membahas realitas berbagai wisata sedangkan penelitian ini diangkat dari realita religiusitas dari subjek yang diteliti.

Kedua, tulisan dari Siti Wasilatul Barokah dalam Jurnal Sosiologi Airlangga Surabaya, yang berjudul “*BACKPACKER: Sebuah Studi Sosiologi tentang (Menjadi Aktor Global)*”. Tulisan ini menjelaskan bahwa pengalaman saat melakukan backpacking dapat mengubah pandangan hidup dari para *backpacker*. Makna yang diperoleh dari kegiatan *backpacking* secara personal meliputi perasaan yang menyenangkan hingga perasaan yang tidak menyenangkan saat melakukan perjalanan. Sedangkan secara sosial *backpacking* mampu mengubah nilai-nilai sosial yang ada pada diri seseorang seperti yang awalnya tertutup menjadi terbuka terhadap suatu hal yang dianggap baru. Secara kultural kegiatan backpacking dapat membentuk identitas diri, serta menghasilkan kesadaran mengenai arti penting multikulturalisme.⁶ Sama-sama membahas mengenai fenomena *backpacking*, akan tetapi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan jelas memiliki karakteristik yang berbeda.

⁶ Siti Wasilatul Barokah, “*BACKPACKER: Sebuah Studi Sosiologi Tentang Menjadi Aktor Global*,” Jurnal Sosiologi Ilmu Sosial Universitas Airlangga Surabaya, Hlm 1

Ketiga, Skripsi dari Nur Layly Qubaylal Fitri Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Transformasi *Backpacker* dalam Aktifitas *Traveling Backpacking*”. Jurnal ini menjelaskan bagaimana proses seorang backpacker yang awalnya coba-coba kemudian membentuk pengalaman dari hasil perjalanan kemudian bertransformasi menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dalam berbagai situasi lingkungan. Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama bertema fenomena *backpacking* akan tetapi fokusnya jelas berbeda. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya tidak menamakan fenomena agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan diangkat dari fenomena keberagamaan.

Keempat, Skripsi dari Muhamad Muhlis Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga 2016. Yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Haji *Backpacker*”. Skripsi ini menjelaskan tentang analisis sebuah film yaitu mengisahkan perjalanan seorang yang melakukan haji secara backpackeran atau istilah dalam Islamnya lebih dikenal dengan musafir. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas fenomena *backpacking*. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian sebelumnya hanya merupakan analisis sebuah film, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan fenomena *real* yang ada di masyarakat.

Bedasarkan tinjauan yang dilakukan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini difokuskan mengenai religiusitas anggota NU Backpacker Magelang dalam kegiatan *backpacking*. Dari beberapa memang mengangkat tema yang hampir serupa, namun terdapat perbedaan yang sangat jelas utamanya belum ada yang mengaitkan antara religiusitas dan kegiatan *backpacking*. Dengan demikian, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana menjadi penting untuk dilakukan dalam ilmu kemasyarakatan khususnya dalam studi Sosiologi Agama.

E. Kerangka Teori

1. Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama berarti sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pibadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah manusia dengan lingkungnya.⁷

Istilah lain dari agama adalah *religi*, *religion* (inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare* dan *dien* (Arab). Semua kata tersebut berasal dari induk kata Bahasa *religio* (Latin) dari akar kata *relegere* yang berarti mengikat.⁸ Sementara itu, zaenal abidin menjelaskan bahwa religi adalah seperangkat kepercayaan, praktek-praktek, dan Bahasa (istilah) yang mencirikhaskan sebuah komunitas yang berusaha

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, edisi keempat, 2008, hlm.15

⁸ Dandang Kahmad, Sosiologi Agama, Remaja Rosdakaya, Bandung, 2002, hlm.13

mencari makna transendental dengan suatu cara tertentu yang diyakini benar.⁹

Definisi diskriptif agama menurut Brightman, yaitu agama sebagai suatu urusan mengenai sebuah pengalaman yang dipandang memiliki nilai tertinggi, pengabdian terhadap suatu kekuasaan yang dianggap sebagai asal mula serta berusaha mempertahankan nilai-nilai. Pengabdian tersebut dilakukan dengan jalan melakukan upacara-upacara simbolis maupun melalui perbuatan-perbuatan lain yang bersifat individual serta sosial.¹⁰

Glock dan Stark berpendapat bahwa religi adalah sistem simbol, system keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan. Semua hal tersebut berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai suatu yang paling maknawi (ultimate meaning). Religi menurut Michel Mayer adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain dan juga diri sendiri.¹¹

Dari sinilah muncul istilah lain yaitu religiusitas. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa

⁹ Zaenal Abidin, Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neursains, PT.Mizan Pustaka, Bandung, 2008, hlm.185

¹⁰ Aslam Hadyy, Pengantar Filsafat Agama, CV.Rajawali, Jakarta, 1986, hlm.6-7

¹¹ Fuad Ansori dan Rachmy Dian Mucharam, Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam, Menara Kudus, Yogyakarta, 2002, hlm.71

dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (animism/dinamisme). Sedangkan religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama.¹³

Religiusitan dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Mangunwidjaya bila dilihat dari kenampakannya, agama lebih menunjukkan kepada suatu kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia terhadap Tuhan, sedangkan religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi (individu) dan kutub kebersamaan di tengah masyarakat (sosial).¹⁴

¹² Fuad Ansori dan Rachmy Dian Mucharam, Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam, Menara Kudus, Yogyakarta, 2002, hlm.71

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, edisi keempat, 2008, hlm.1159

¹⁴ Atika Oktaviani Palupi, skripsi dengan judul Pengaruh Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013, hlm.37

2. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan ekstern yang berupa pengaruh dari luar.¹⁵

a) Faktor Internal

1) Faktor Heriditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

2) Tingkat Usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children Ernest Harm*, yang dikutip Jalaludin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

¹⁵ Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm: 279-287

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan para psikologis terdiri dua unsure yaitu heriditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

4) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Menurut sigmun freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidak sadaran manusia, konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, karena jika orang tuanya berkelakuan baik maka cenderung anak juga akan berkelakuan baik, begitu juga sebaliknya jika orang

tua berkelakuan buruk maka anak pun juga akan berkelakuan buruk

2) Faktor Lingkungan Institusional

Lingkungan ini ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam institute formal maupun non formal seperti perkumpulan dan organisasi.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

3. Teori Religiusitas Glock dan Stark

Teori dalam penelitian berguna untuk menjelaskan, serta memahami suatu fenomena yang sering ditemukan dalam penelitian.¹⁶ Penelitian ini akan menggunakan teori untuk membantu dan menguraikan masalah yang ada di dalam penelitian. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka untuk menganalisis suatu masalah ini, peneliti menggunakan teori religiusitas Glock dan Stark.

¹⁶Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2006.hlm 184.

Dalam bukunya, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, C.N Glock dan R.Stark menyebut ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia yaitu, dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan, dimensi konsekuensi.¹⁷

Anggota NU Backpacker Magelang memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda. Religiusitas adalah sesuatu yang sangat sulit diukur untuk itu penulis mencoba menguraikannya menggunakan teori religiusitas Glock dan R.Stark menyebut ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia yaitu, dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan, dimensi konsekuensi.¹⁸

Menurut Glock dan Stark, kelima dimensi religiusitas dijelaskan sebagai berikut:

a) *Religious Practice* (Dimensi Praktek Agama)

Religious practice (The Ritualistic Dimension) yaitu tingkat sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen

¹⁷ Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 53-54.

¹⁸ Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 53-54.

dalam agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting , yaitu:

- 1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua para pemeluk mengharapkan para pemeluknya melaksanakannya.
- 2) Ketaatan, dimana ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi

Pada pengaplikasiannya nanti akan dilihat terlebih dahulu hal-hal yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas yaitu dimensi praktik agama Islam dalam kegiatan *backpacking*. Berberapa praktik agama tersebut diantaranya Sholat, berdoa, tahlil, ziarah, mujahadah, puasa dan sebagainya. Yang kemudian akan dilihat kesesuaiannya dari penelitian yang dilakukan lapangan.

b) *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan)

Religious Belief (The Ideological Dimension) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab, Nabi dan

Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan lain-lainnya yang bersifat dogmatik.

Pada dasarnya setiap agama menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Dengan begitu adapun agama yang dianut oleh seseorang, maka yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus dipatuhi penganut agama.

c) *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan Agama)

Religious Knowledge (The Intellectual Dimension) atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerapkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

Dimensi ini menunjukkan dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, sebagaimana yang termuat dalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan dengan aktifitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

Dimensi keyakinan dan dimensi pengetahuan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bias kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

d) *Religious Feeling* (Dimensi Pengalaman)

Religious Feeling (The Experiential Dimension) atau dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak dapat jika dikatakan bahwa seseorang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural).

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang akan dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (masyarakat) yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam esensi ketuhanan.

Religious feeling adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan oleh individu. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa do'anya terkabulka, dan sebagainya.

e) *Religious Consequential* (Dimensi Konsekuensi)

Consequential dimension yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuensi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan, sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut. Pada hakikatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Dimensi sosial adalah menifestasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, meliputi semua perilaku yang didefinisikan oleh agama.

Dimensi konsekuensi yaitu dimana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangga yang sakit, saling menolong terhadap sesama, bersikap dermawan dan sebagainya.

Dari kelima aspek religiusitas di atas, akan digunakan untuk menganalisis religiusitas anggota NU Backpacker Magelang dalam kegiatan

Backpacking. Semakin tinggi penghayatan dan pelaksanaan seseorang terhadap kelima dimensi tersebut maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan prilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan aturan agama.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan prosedur dan metode-metode ilmiah.¹⁹ Dalam penelitian, metode adalah suatu proses yang memang harus dipersiapkan serta dirancang sesuai dengan kebutuhan yang akan dipakai. Metode merupakan sebuah instrumen atau cara yang akan digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan.²⁰ Untuk hal itu maka penting bagi seorang peneliti mengenai metode apa saja yang akan dipakai atau diperlukan dalam menopang penelitian nanti.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil data dalam bentuk deskripsi narasi. Data diperoleh dengan cara secara langsung terjun ke lapangan. Karena upaya untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena

¹⁹ Sonya Faisal Rinaldi & Bagya Mujianto, Metodologi Penelitian dan Statistik, (Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), hlm.2

²⁰ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: Suka Press, 2012. hlm 63.

yang dialami oleh subjek penelitian. Dilakukan dengan menggunakan cara observasi dan wawancara.²¹ Penelitian “Analisis Religiusitas Anggota NU Backpacker Magelang dalam Kegiatan *Backpacking*”, dilakukan dengan observasi ke lapangan, yaitu dengan turut serta mengikuti beberapa kegiatan NU Backpacker sekaligus untuk mendapatkan informasi serta bukti yang kongkrit. Dan juga wawancara beberapa narasumber terkait baik secara langsung maupun melalui media Whatsapp.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber yang mengetahui dan berkompeten seputar tema penelitian dan dari hasil observasi di lapangan. Data primer ini berupa wawancara dengan beberapa anggota komunitas NU *Backpacker* Magelang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Narasumber 1 (TM)

Narasumber 1 bernama TM (nama samaran) merupakan penduduk asli Magelang, tepatnya beralamat di Dusun Gemuh, Ngawonggo, Kaliangkrik Magelang. Ia merupakan

²¹ Fatchan dalam Basrow, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Renika Cipta, 2008), hlm 8.

perempuan kelahiran Magelang, 6 November 1998, usia TM saat ini hampir menginjak 23 tahun. Semasa Sekolah Dasar TM merupakan teman sekelas penulis yaitu di SDN Ngawonggo². Kemudian TM melanjutkan SMP dan SMK yang berbeda yaitu SMP Kajoran dan SMK Ma'arif Walisongo. TM mulai mengenal organisasi Ke-NU-an sejak sekolah di SMK Ma'arif, ia mengikuti IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlotul Ulama). TM berstatus belum menikah dan aktif dalam organisasi IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama) Ranting Ngawonggo.

TM mulai bergabung komunitas NU *Backpacker* Magelang sejak tahun 2019. Berawal dari pamflet acara camping ceria yang diadakan NU Backpacker bertempat di Dusun Butuh. TM dan empat temannya mengikuti acara yang diadakan NU Backpacker Magelang tersebut. Ia merupakan sekretaris NU Backpacker Magelang.²²

2) Narasumber 2 (M)

Narasumber 2 merupakan laiki-laki umur 27 tahun yang bernama M (nama samara). M beralamat di Pucang, Magelang. Ia berstatus belum menikah pada saat

²² Wawancara langsung dengan TM di Waroeng NN Kajoran pada malam hari tanggal 19 Juni 2021

diwawancarai, dan saat ini telah berstatus beristri. M melangsungkan akad pada Minggu 3 Oktober 2020 dan resepsi pada hari Minggu 10 Oktober 2020.

M bergabung dan mengikuti kegiatan NU Backpacker Magelang sejak tahun 2019. Pada rapat yang dilaksanakan di rumah HA (nama samara) ia terpilih dan dipercaya menjadi bendahara NU Backpacker Magelang.²³

3) Narasumber 3 (HA)

Narasumber 3 merupakan penduduk asli Magelang yang bernama HA (nama samara). Laki-laki kelahiran 18 Juni 1985 ini berstatus sudah menikah dan baru saja dikarunia seorang putra. HA tinggal di Desa Wonokerto 01/02, Tegalrejo, Magelang bersama istri dan anaknya.

HA bergabung NU Backpacker Magelang sejak tahun 2019. Pada waktu itu dilakukan rapat di rumah HA untuk membentuk dan melengkapi kepengurusan NU Backpacker yang awalnya hanya terdiri dari koordinator, yaitu TR (nama samara) sebagai koordinator pertama NUBP. Kemudian karena suatu hal dan tidak dapat melanjutkan maka diadakan pemilihan ulang koordinator serta melengkapi kepengurusan

²³ Wawancara dengan M melalui media WhatsApp pada tanggal 20 Juni 2021

lainnya. Hasil rapat tersebut kemudian memilih HA sebagai Kordinator menggantikan TR.²⁴

4) Narasumber 4 (FAP)

Narasumber 4 merupakan seorang laki-laki yang bernama FAP (nama samara) FAP lahir di Magelang tanggal 9 Maret 1996. Alamat rumah FAP adalah di Desa Mejing, Candimulyo, Magelang. FAP adalah seorang pelajar (santri), saat ini ia mondok di Pesantren daerah Bandongan, Magelang. Selain itu, FAP juga aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama' (IPNU).

FAP ikut bergabung dan aktif kegiatan NU Backpacker Magelang sejak tahun 2020. ia sebagai seksi dokumentasi bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan NU Backpacker Magelang.²⁵

5) Narasumber 5 (IF)

Narasumber 5 merupakan penduduk asli Magelang, berstatus belum menikah. Laki-laki kelahiran 8 Februari 1997 ini bernama IF (nama samara). IF bertempat tinggal dengan kedua orang tuanya di Dusun Kepering, Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang. Pekerjaan IF adalah dekorasi, yaitu

²⁴ Wawancara dengan HA melalui media WhatsApp pada tanggal 20 Juni 2021

²⁵ Wawancara dengan FAP melalui media WhatsApp pada tanggal 24 Juni 2021

mendekor panggung untuk acara pernikahan, Pengajian, Ulang Tahun, Sunatan, dan sebagainya.

IF memang sudah menyukai kegiatan pecinta alam (*backpacking*) sejak sebelum bergabung dengan Komunitas NU Backpacker. IF sudah sering melakukan kegiatan camping dan mendaki gunung, diantaranya gunung yang pernah didaki adalah gunung Sumbing, gunung, Merbabu, gunung Andong, Gunung Lawu, gunung Bismo, gunung Argopuro, gunung, Sindoro, gunung Rogojembangan, gunung Prau dan masih banyak bukit-bukit kecila lainnya yang tidak terlalu terkenal.²⁶

IF mengetahui tentang adanya NUBP pada awalnya dari sosmed, kemudian ada share di group WhatsApp alumni diklatsar Kartikanawa 27. Ia akhirnya memutuskan bergabung dengan komunitas NU Backpacker Magelang pada tahun 2019. Alasan utama IF bergabung dengan komunitas NU Backpacker adalah selain ia seorang pecinta alam juga karena NUBP memegang teguh aqidah Aswaja/NU. Dalam

²⁶ Pengamatan keseharian IF (salah satunya penulis ikut mendaki gunung Sumbing 2 kali bersama IF yaitu pada tanggal 11 Juli 2020 dan pada tanggal 29 Mei 2021)

komunitas NU Backpacker Magelang IF merupakan seksi keamanan.²⁷

6) Narasumber 6 (FMN)

Narasumber 6 merupakan seorang perempuan bernama FMN (nama samara). FMN lahir di Magelang tanggal 27 Juni 1998, saat ini berumur 23 tahun. Ia merupakan seorang mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di STAIA Al-Husain Syubbanul Waton Magelang. FMN adalah mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi, tanggal 26 Juni kemarin telah melaksanakan seminar proposal. FMN berstatus belum menikah, saat ini ia tinggal di Desa Sriwedari, Muntilan, Magelang bersama orang tuanya.²⁸

Setelah mengalami putus cinta dari pacarnya FMN tertantang untuk melakukan hobi baru untuk menyibukkan diri, ia tertarik untuk melakukan pendakian padahal sebelumnya sama sekali tidak suka mendaki. Dengan begitu bisa teriak sekeras-kerasnya supaya hanti terasa lega. Kebetulan FMN memiliki teman yang namanya Mbah Doyok Gus Al-Anwar Maron Purworejo (koordinator nasional NU

²⁷ Wawancara dengan IF melalui media Whatsapp pada tanggal 24 Juni 2021

²⁸ Wawancara dengan FMN melalui media Whatsapp pada tanggal 17 Juli 2021

Backpacker). FMN mulai penasaran mengenai Komunitas NU Backpacker, kemudian mencari tahu di akun sosial instagram. Saking penasarannya ia *Nge-DM* admin NU Backpacker pusat.²⁹

7) Narasumber 7 (IDL)

Narasumber 7 merupakan penduduk rantau yang berasal dari Kabupaten Cilacap, memiliki nama IDR (nama samaran). Ia adalah seorang perempuan kelahiran Cilacap 9 Juli 1999, usia Idr saat ini 22 tahun. IDR merantau ke Magelang karena saat ini sedang menempuh studi strata satu di STAIA Al-Husain Syubbanul Waton Magelang mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. IDR tinggal di Sodongan, Bumiharjo, Borobudur dengan status belum menikah. IDR bergabung NU Backpacker Magelang sejak tanggal 11 Agustus 2020.³⁰

8) Narasumber 8 (MA)

Narasumber 8 merupakan seorang laki-laki bernama MA (nama samaran). Ia bertempat tinggal di Dusun Karang, Kanigoro, Ngablak, Magelang, berstatus belum menikah. Ia

²⁹ Wawancara dengan FMN melalui media WhatsApp pada tanggal 8 April 2021

³⁰ Wawancara dengan IDL melalui media WhatsApp pada tanggal 17 Juli 2021

merupakan seorang wirausaha pengrajin kayu. Ia aktif dalam kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama' di desanya.

MA bergabung dengan komunitas NU Backpacker sejak tahun 2019. Ia merupakan bagian dari pengurus NU Backpacker Magelang, yaitu sebagai seksi keamanan.³¹

- b. Data Sekunder, yaitu data yang berisi tentang pendukung yang bersumber dari kajian literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Data sekunder yang dimaksud diantaranya adalah dokumentasi sebagai bahan data penunjangnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang akan dibutuhkan untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian.³² Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung atau bertatap muka dengan orang yang akan diwawancarai. Wawancara adalah salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Denzlim & Lincoln, wawancara adalah suatu percakapan, seni bertanya dan

³¹ Wawancara langsung dengan MA di Secangkir Jawa Yogyakarta pada tanggal 30 Juli 2021

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 138.

mendengar.³³ Secara umum metode penelitian ini memiliki dua cara yaitu terstruktur yang dilakukan pewawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan atau dirumuskan secara jelas. Serta tidak terstruktur yang dimana oleh pewawancara secara langsung tanpa menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.³⁴

Adapun wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana wawancara tersebut dilakukan baik secara langsung maupun melalui media whatsapp dengan FMN sebagai pelopor berdirinya komunitas NU Backpacker Magelang, HA selaku koordinator serta beberapa anggota aktif NU Backpacker Magelang. Adapun narasumber yang akan saya wawancarai utamanya dengan kriteria, pertama merupakan bagian dari pengurus NU Backpacker Magelang serta anggota aktif (aktif mengikuti setiap kegiatan NU Backpacker) atau orang yang dianggap lebih mengetahui banyak tentang tema yang akan diteliti.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian terpenting di dalam penelitian ini, dan utamanya dalam tahap pengumpulan data, dan meningkatkan

³³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012). Hlm 112.

³⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV.Mandar Maju, 1990).hlm.187.

kepekaan peneliti serta mengoprasikan teknik pengumpulan data yang lain. Adapun observasi ini terdapat dua jenis, *pertama*, partisipasi, dimana sang peneliti berpartisipasi pada proses masyarakat yang akan diteliti dalam rangka melakukan empati pada subjek penelitian. *Kedua*, non partisipasi dimana observasi yang dilakukan oleh peneliti yang tidak ikut partisipasi dalam aktivitas sosial yang berlangsung.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi *moderate parsipatoris* yaitu dalam melakukan observasi memerlukan keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar dari fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen-dokumen yaitu berbentuk seperti surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, dan foto. Secara detail bahan dokumenter ini terbagi atas beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, catatan harian, kliping, dokumen pemerintah dan data yang tersedia di website.³⁵ Serta sebagai

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 141.

dokumen lain yang masih berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Di dalam penelitian Analisis Religiusitas Anggota NU Backpacker Magelang dalam Kegiatan Backpacking, teknik dokumentasi ini berupa surat, catatan harian, buku laporan arsip foto dan sebagainya baik yang didapatkan secara pribadi, maupun dari subjek penelitian.³⁶

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mengolah data yang terkumpul dengan menggunakan beberapa cara yang digunakan, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Berarti data yang didapatkan dari lapangan selanjutnya dianalisis dijelaskan secara sistematis dan teratur, hal tersebut mengalami tiga proses sebagai berikut.³⁷

- 1) Reduksi data merupakan tahap memilih dan memilah data yang sudah terkumpul, hal tersebut bertujuan agar dapat memfokuskan pada hal yang penting dan untuk memudahkan penulis dalam mengkaji data sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Penyajian data menjelaskan pemaparan deskriptif yang dipaparkan dalam bentuk teks narasi terkait dengan data yang diperoleh di lapangan.

³⁶ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 152.

³⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 131.

3) Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menyederhanakan informasi dan data-data yang telah didapatkan melalui verifikasi dan klarifikasi, sehingga dari validitas data dianalisis menunjukkan hasil penelitian yang sesuai.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir. Adapun rencana pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terbagi dalam sub bab. Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membuat suatu sistematika atau struktur pembahasan dalam beberapa bagian, yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu latar belakang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasan berisi tentang harapan supaya pembaca dapat menemukan latar belakang atau alasan teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realitas objek penelitian. Demikian bab ini menjadi dasar atau acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010), hlm.131-137.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum lokasi dan objek penelitian yaitu NU Backpacker Magelang. Dalam bab ini akan menjelaskan bagaimana awal mula terbentuknya NU Backpacker Magelang, susunan kepengurusan, serta program kegiatan. Maka dari itu diharapkan pada bab kedua ini dapat memberikan suatu gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti secara spesifik dan mendalam.

Bab ketiga, yaitu berisi tentang jawaban atau penjelasan dari rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas anggota NU Backpacker Magelang. Faktor yang berpengaruh terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Bab keempat, yaitu pada bab ini berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana religiusitas anggota NU Backpacker Magelang terhadap kegiatan *backpacking*. Dalam bab ini akan mengupas tuntas mengenai analisis bagaimana religiusitas anggota NU Backpacker Magelang dalam kegiatan *backpacking*.

Bab kelima, pada bab ini merupakan bagian akhir bab dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini berisi inti dari hasil penelitian yang dikerucutkan.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Komunitas NU Backpacker Magelang mengajak anggotanya untuk melakukan berbagai tradisi religiusitas dalam kegiatan backpacking. Tradisi religiusitas tersebut yang menjadi dasar pijakan untuk menentukan program-program NU Backpacker Magelang. Hal tersebut yang menjadikan ciri khas yaitu adanya tradisi religiusitas yang dilakukan anggota komunitas NU Backpacker Magelang, berbeda dengan komunitas backpacker lainnya, yang hanya mengutamakan pada aspek traveling dan jalan-jalan.

Terdapat dua faktor religiusitas anggota NU Backpacker Magelang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat usia dan kepribadian. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.

Analisis religiusitas Anggota NU Backpacker dengan lima dimensi religiusitas Glock dan Stark. *Pertama* dimensi praktik agama yang dilakukan anggota NU Backpacker Magelang dalam kegiatan backpacking diantaranya: ziarah kubur, tahlil, mujahadah, doa bersama, buka bersama (puasa), dan sholat lima waktu. *Kedua* dimensi keyakinan, dari kegiatan backpacking NU Backpacker Magelang ada beberapa hal yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap Allah SWT diantaranya: NU Backpacker Magelang dekat dengan ulama dan santri, mengamalkan dan mempraktikkan yang dipelajari, teman

dan suasana yang mendukung untuk taat beribadah, berkelana di alam bebas, melakukan perjalanan, melihat kekayaan alam raya, serta kedamaian dan ketenangan saat melakukan sesuatu. *Ketiga* dimensi pengetahuan agama, dari penelitian yang dilakukan pada anggota NU Backpacker Magelang terdapat tiga hal yang dapat dijadikan sumber pengetahuan yaitu, pondok pesantren, media sosial dan komunitas/organisasi. Komunitas NU Backpacker Magelang merupakan salah satu sumber pengetahuan agama bagi anggota komunitas.

Keempat dimensi pengalaman, berbagai pengalaman hidup mengajarkan manusia untuk terus memperbaiki diri menjadi lebih baik. Beberapa pengalaman yang didapatkan anggota NU Backpacker Magelang selama mengikuti kegiatan backpacking antara lain: dari kegiatan ziarah menjadikan anggota mengetahui makam-makam wali di Magelang, tambah teman dan wawasan, bertemu teman dari berbagai latar belakang menjadikan anggota NU Backpacker Magelang lebih menghargai orang lain, pengalaman tentang solidaritas dapat menjadikan diri lebih baik, dan menyambung silaturahmi antar sesama dapat menciptakan kekeluargaan. *Kelima* dimensi konsekuensi, Prilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Ada beberapa prilaku anggota Komunitas NU Backpacker dalam kehidupan sosial bermasyarakat diantaranya: bakti sosial. Silaturahmi, diskusi, partisipasi, dan musyawarah mufakat.

Analisis religiusitas pada kegiatan backpacking NU Backpacker Magelang dengan menggunakan Teori Religiusitas Glock dan Stark, yaitu dimensi praktik agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi. Diketahui bahwa tingkat religiusitas anggota NU Backpacker Magelang berbeda-beda antar satu dan yang lainnya. Pada dasarnya aktor melaksanakan kelima dimensi religiusitas yang ada dalam kegiatan backpacking.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian, adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan diantaranya:

1. Bagi Komunitas NU Backpacker Magelang sebaiknya lebih kreatif dalam membuat dan menyusun kegiatan agar NU Backpacker Magelang dengan kegiatan positifnya lebih dikenal masyarakat umum khususnya anak muda di Magelang yang hobi travelling.
2. Bagi anggota NU Backpacker Magelang lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan komunitas NU Backpacker Magelang, terutama kegiatan *backpacking* religi.
3. Bagi Nahdlotu Ulama, sebaiknya NU Backpacker dijadikan salah satu bagian dari Banom Nahdlotul Ulama yang dapat mewadahi kau muda yang hobi traveling.
4. Bagi penulis selanjutnya, karya ini masih sangat banyak kekurangan untuk itu sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya lebih memperdalama

teman ini khususnya ditekankan pada aspek kereligiuitasan komunitas

NU Backpacker Magelang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D dan K.Suroso. Psikologi Islam: *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Ansori, Fuad dan Rachmy Dian Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Menara Kudus: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Barokah, Siti Wasilatul. "*BACKPACKER: Sebuah Studi Sosiologi Tentang Menjadi Aktor Global*". *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Jakarta*: Kencana, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. edisi keempat. 2008.
- Fatchan dalam Basrow, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Renika Cipta, 2008.
- Fitri, Nur Layly Qubaylal. "*Transformasi Backpacker dalam Aktivitas Treveling Backpacking*". Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.
- Hadyy, Aslam. 1986. *Pengantar Filsafat Agama*. CV.Rajawali: Jakarta.
- Kahmad. 2009. "*Sosiologi Agama*". Bandung: Rosda Karya.
- Kartono, Kartini *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1990.
- Lusandiana, Lisistrata. "*Menolak Wisata Menjadi Warga Dunia? Analisis Identitas Backpacker Sebagai Subjek Wisata Alternatif*". Tesis Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Darma. 2014.
- Mandaliling, M.Taufik. "*Islam Kampar Harmonisasi Islam & Tradisi Lokal*". Yogyakarta: Idea Press, Juni 2012.
- Menuh, Ni Nyoman. "*Karakteristik Wisatawan Backpacker Mancanegara dan Dampaknya terhadap Perkembangan Pariwisata di Kuta, Bali*". Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. 2015.

- Muhlas, Muhamad. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Haji Backpacker*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2016.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2006.
- Noor, Juliansyah *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Noor, Juliansyah *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*.
- Palipi, Atika Oktaviani. “*Pengaruh Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal*”. Universitas Negeri Semarang. 2013
- Romas, Chumaidi Syarief. “*Kekerasan Di Kerajaan Surgawi*”. Yogyakarta: Kreasi Wacana, April 2003.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta 2010.
- Wirawan, I.B. “*Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Devynisi Sosial, & Prilaku Sosial)*”. Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.
- Woodward, Mark R. “*Islam Jawa, Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*”. Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Suandra Asah. “*Kenalan dengan Komunitas NU Backpacker, Hobi Ngaji dan Mendaki.*”
<https://www.google.com/amp/s/langit7/.id/beritaamp/5257/1/kenalan-dengan-komunitas-nu-backpacker-hobi-ngaji-dan-mendaki-1633612232>. (Diakses pada tanggal 7 April 2021 pukul 06.50)
- Mulyadi. “*Perkuat Komunitas, NU Backpacker Gelar Silaturahmi Nasional.*”
<https://newsmedia.co.id/perkuat-komunitas-nu-backpacker-gelar-silaturahmi-nasional/>. (Diakses pada 7 April 2021, pukul 06.50)

Tak Lupa Sejarah NU Backpacker Napak Tilas Auliya' Kendal.
<https://pcnukendal.com/tak-lupa-sejarah-nubackpacker-napak-tilas-aulia-kendal/> , (Diakses pada 4 April 2021)

